

EMOSI MORAL PADA REMAJA PENDERITA *DOWN*

***SYNDROME* DI SLB-CC1 SHANTI YOGA**

KLATEN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi

Universitas Widya Dharma Klaten



Disusun oleh :

Yiska Pratiwi

1561100683

Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Universitas Widya Dharma

Klaten

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**EMOSI MORAL PADA REMAJA PENDERITA *DOWN SYNDROME*
DI SLB-CC1 SHANTI YOGA KLATEN**

Diajukan Oleh :

Yiska Pratiwi
NIM : 1561100683

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas
Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : *Kamis*

Tanggal : *22-08-2019*

Pembimbing I



Dra. Dwi Wahyuni U., S.Psi, M.Phil
NIP. 196702241994032001

Pembimbing II



Hartanto, S.Psi, M.A
NIK. 690 313 334

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas
Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 22 - 08 - 2019

Tempat : Ruang sidang Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji Skripsi

Ketua



Winarno Heru M., S.Psi, M.Psi
NIK. 690 811 318

Sekretaris



Yulinda Erma Suryani, S.Pd, M.Si
NIK. 690 208 291

Pembimbing I



Dra. Dwi Wahyuni U., S.Psi, M.Phil
NIP. 196702241994032001

Pembimbing II



Hartanto, S.Psi, M.A
NIK. 690 313 334

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten



Winarno Heru M., S.Psi, M.Psi
NIK. 690 811 318



UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara 168 Klaten 57401

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

FORM A-1

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

N a m a : **YISKA PRATIWI**
N I M : **1561100683**
Program Studi : **Psikologi**

Menyatakan bahwa SKRIPSI berjudul :

**“ EMOSI MORAL PADA REMAJA PENDERITA DOWN
SYNDROME DI SLB-CCI SHANTI YOGA KLATEN”.**

Merupakan hasil karya tulis yang kami buat sendiri, dan bukan merupakan bagian dari Skripsi maupun hasil karya tulisan penulis lain. Bilamana ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar dan terbukti ada sebagian hasil karya tulisan penulis lain, kami sanggup menerima sanksi akademik apapun yang ditetapkan oleh Universitas Widya Dharma Klaten.

Kamis, 22 Agustus 2019

Yang menyatakan,



YISKA PRATIWI
NIM.. **1561100683**

HALAMAN MOTTO

“Being better than yesterday”

(“Menjadi yang lebih baik dari pada hari kemarin”)

*“人生は贈り物であり、人生はより良い人間になるための特権、機会、
責任を私たちに与えてくれます”*

(“Hidup adalah sebuah pemberian, dan hidup memberikan kita keistimewaan, kesempatan, dan tanggungjawab untuk menjadi seseorang yang lebih baik”)

“Yesterday is History, Tomorrow is Mystery, and Today is a Give”

(“Kemarin adalah Sejarah, Besuk adalah Misteri, dan Hari ini adalah sebuah Anugerah”) - Master Oogway.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat, anugerah dan karunia-Nya, dengan segala kerendahan hati saya ucapkan terima kasih, dan saya persembahkan karya ini kepada :

1. Kepada orang tua saya
2. Kepada keluarga besar, sahabat dan teman – teman yang telah memberi dukungan dan semangat.
3. Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung saya dalam menyelesaikan penelitian dan laporan karya ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, anugerah dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Satu (S-1) Jurusan Psikologi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten, yang berjudul “Emosi Moral Pada Remaja Penderita *Down Syndrome* di SLB-CC1 Shanti Yoga Klaten”.

Skripsi ini tidak dapat terwujud apabila tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada :

1. Bapak Drs. H. Purwo Haryono, M. Hum sebagai wakil rektor I Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu dalam proses perizinan guna mengadakan penelitian.
2. Bapak Winarno Heru Murjito, M. Psi sebagai Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Ibu Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si sebagai ketua Progam Studi Psikologi Jurusan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Ibu Dra. Dwi Wahyuni U., S.Psi, M.Phil sebagai pembimbing I yang telah membimbing dalam menyusun skripsi ini hingga selesai dengan baik.
5. Bapak Hartanto, S.Psi., M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan saran dan pengarahan hingga terselesainya skripsi ini.

6. Kepada Bapak kepala SLB-CC1 Shanti Yoga Klaten, yang telah memberikan ijin untuk melakukan kegiatan penelitian dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. Kepada kedua subyek utama penelitian, yang telah memberikan waktu dan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Ibu guru selaku wali murid kelas X-C SLB-CC1 Shanti Yoga Klaten, yang telah memberikan informasi, waktu dan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua dari subyek utama, yang telah memberikan informasi, waktu dan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada kedua orang tuaku, terimakasih atas doa, nasehat, dan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat dan teman - teman yang saling memberikan motivasi dan dukungan.
12. Rekan-rekan mahasiswa Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, motivasi dan dukungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Emosi Moral.....	8
1. Emosi	8
2. Ciri – Ciri Emosi	10
3. Macam – Macam Emosi.....	11
4. Faktor Mempengaruhi Emosi.....	14

5. Emosi dan Warna	16
6. Moral	18
7. Tahapan Perkembangan Moral	18
8. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral...	21
B. Pengertian Emosi Moral	23
1. Aspek Dalam Emosi Moral	23
C. Anak Berkebutuhan Khusus <i>Down Syndrome</i>	27
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	27
2. Kategori Anak Berkebutuhan Khusus.....	28
3. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	29
4. Disabilitas Intelektual / Rertardasi Mental.....	32
D. <i>Down Syndrome</i>	35
1. Pengertian <i>Down Syndrome</i>	35
2. Faktor-faktor Penyebab Anak <i>Down Syndrome</i>	37
3. Ciri – Ciri <i>Down Syndrome</i>	39
4. Karakteristik Intelektual Individu	40
E. Moral Emosi Pada Remaja Penderita <i>Down Syndrome</i> .	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Variabel Penelitian	45

E. Sumber Data Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi.....	46
2. Wawancara.....	49
3. Dokumentasi	52
G. Validitas	53
H. Reliabilitas	55
I. Teknik Anaisa Data.....	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Situasi Penelitian	59
1. Lokasi Penelitian	60
2. Subyek Penelitian	65
B. Hasil Pengumpulan Data dan Analisa Data	68
1. Observasi.....	68
2. Wawancara	77
3. Kesimpulan Hasil Observasi dan Wawancara	93
C. Pembahasan.....	101
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
C. Keterbatasan Peneitian	109
DAFTAR PUSTAKA	110
HALAMAN LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Hasil Pendekatan dengan Subyek.....	99
Tabel 2 : Hasil Wawancara dengan Informan	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pendoman Observasi.....	114
Lampiran 2 : Pendoman Wawancara.....	116
Lampiran 3 : Hasil Observasi.....	118
Lampiran 4 : Verbatim Wawancara	130
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian	147
Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Penelitian	152
Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	153
Lampiran 8 : Hasil Lembar Jawab Subyek	154

ABSTRAK

Yiska Pratiwi, NIM. 1561100683, SKRIPSI, Program Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten, Judul: Emosi Moral pada Remaja Penderita *Down Syndrome* Di SLB-CC1 Shanti Yoga Klaten.

Emosi manusia timbul karena adanya suatu rangsangan atau peristiwa. Emosi moral pada manusia timbul karena manusia itu sendiri yang telah mengevaluasi sikapnya sendiri atau munculnya suatu peristiwa. Setiap manusia mampu mengelola kemampuan perasaan emosi mereka secara berbeda – beda dan menilai perbuatannya sendiri, namun tidak semua orang mampu memahami, dan menilai perbuatan mereka sendiri, begitu pula dengan remaja yang menderita *down syndrome*, mereka yang memiliki keterbatasan dalam banyak hal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami emosi moral pada remaja penderita *down syndrome* dan mengetahui bagaimana cara remaja penderita *down syndrome* dapat menunjukkan perasaan emosi moral mereka. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria yaitu dua remaja, masing – masing berjenis kelamin laki – laki dan perempuan, menderita *down syndrome* dan bertempat tinggal di Klaten. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa subyek Vivit memiliki emosi moral rasa malu, bangga dan bersalah, sedangkan subyek Bernad hanya memiliki emosi moral rasa malu dan rasa bersalah. Kedua subyek memahami adanya nilai moral, mereka dapat membedakan dan menilai perbuatan yang baik dan yang tidak baik, dan dapat mengenali perasaan emosi positif dan negatif.

Kata Kunci : *Emosi moral, Down syndrome, Perasaan emosi, Remaja.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selama menjalani kehidupan ini mengalami adanya suatu emosi. Emosi bersifat lebih mendalam, sehingga perubahan jasmaniah yang ditimbulkan oleh emosi lebih jelas dibandingkan dengan perasaan biasa. Setiap manusia mampu mengelola kemampuan emosi mereka secara berbeda – beda. Menjaga agar emosi tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi yang berlebihan dengan intensitas yang terlampau tinggi atau untuk waktu yang terlalu lama akan mengoyak kestabilan individu.

Shapiro (Safaria dan Saputra, 2009) menegaskan bahwa individu yang memiliki kemampuan mengendalikan emosi, maka akan lebih cakap menangani ketegangan emosi, karena kemampuan pengendalian emosi ini akan mendukung individu menghadapi dan memecahkan konflik interpersonal dan kehidupan secara efektif. Individu dalam keadaan stabil emosinya akan cenderung berada dalam kondisi bahagia, dan lebih percaya diri dalam menghadapi kehidupan yang menekan.

Banyak sedikitnya dorongan dan minat seseorang itu mendasari pengalaman emosionalnya. Apabila dorongan, keinginan atau minatnya dapat dipenuhi, ia dapat menikmati dan mengembangkan kehidupan sosialnya secara sehat pula. Selain itu, ia tidak akan terhambat oleh gejala gangguan emosi.

Sebaliknya, jika dorongan keinginannya tidak dapat dipenuhi disebabkan kurangnya kemampuan untuk memenuhinya ataupun karena kondisi lingkungan yang kurang menunjang, sangat dimungkinkan perkembangan emosionalnya itu akan mengalami gangguan. Emosi tidak hanya berupa amarah tetapi emosi terbagi atas dua kategori yaitu emosi positif dan emosi negatif.

Anak adalah suatu bagian dari keluarga yang berada dalam masa tahap tumbuh kembang, dan anak merupakan anugerah dan harapan generasi penerus setiap orang tua sehingga orang tua selalu mendambakan anak yang sehat, baik secara jasmani dan rohani. Namun, tidak semua anak terlahir dan tumbuh dengan keadaan yang normal. Beberapa di antaranya terlahir dan tumbuh dengan keterbatasan, baik secara fisik maupun psikis, hal ini disebut juga anak berkebutuhan khusus.

Individu yang berstatus berkebutuhan khusus memiliki jenis dan tingkat yang berbeda beda, salah satunya tunagrahita penderita *down syndrome*, untuk kasus yang terjadi pada penyandang *down syndrome* dikarenakan salah satu penyebabnya yaitu abnormalitas dari kromosom di saat prenatal, atau dimana seorang anak dilahirkan dengan salinan ekstra dari kromosom ke-21 mereka atau disebut juga dengan trisomi 21. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan perkembangan fisik, mental, bahkan kecacatan pada individu.

Adapula putusan Majelis Umum Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan peringatan HDSD (Hari *Down Syndrome* Sedunia) pada setiap tanggal 21 Maret, peringatan HDSD sejalan dengan harapan Konvensi Hak Penyandang Cacat yang ditetapkan oleh PBB pada tahun 2006. (*Down Syndrome International*, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan terdapat 8 juta penyandang *down syndrome* di dunia. Spesifiknya, ada 3.000-5.000 anak lahir dengan kelainan kromosom per tahunnya. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan menyebutkan, di Indonesia, terdapat 0,12% penyandang *down syndrome* pada tahun 2010. Angka itu meningkat hingga 0,13% di tahun 2013 (Msn. com, 2017). Sumber yang sama menyebutkan bahwa prevalensi penyandang *down syndrome* di Indonesia mencapai 300.000 jiwa dengan perbandingan 1:1000 kelahiran bayi (Zahro, Mustikasari, 2004).

Menurut Somantri (2007), salah satu individu berkebutuhan khusus penyandang *down syndrome* memiliki kemampuan intelektual yang di bawah rata – rata, yaitu dengan IQ dibawah 70 sehingga memiliki gangguan pada kecerdasannya. Perkembangan kecerdasan, pemahaman, kepekaan dan beberapa aspek perkembangan mental dan fisik lainnya yang cenderung lambat. Kemampuan memori, motivasi, bahasa dan keterampilan akademisnya menjadi terbatas. Banyak kesulitan lain bagi para penyandang *down syndrome* yaitu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain, tingkah laku kesehariannya pun menjadi gangguan seperti kesulitan

merawat diri sendiri, melakukan kegiatan sehari – harinya, perilaku mengarahkan diri – kontrol diri dan menjaga kesehatannya. Secara emosional, mereka seringkali terperosok dalam kondisi kesepian, dan jarang bermasyarakat.

Adapun yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara singkat dengan Bapak Soeripto selaku Kepala sekolah SLB-CC1 Shanti Yoga Klaten, mengenai remaja penderita *down syndrome* di sekolahnya. Bapak Soeripto mengatakan bahwa,

“Untuk siswa - siswi penderita down syndrome di sekolah ini, beberapa dari mereka cenderung lemah menunjukkan perasaan mereka, mereka pasif berkegiatan, menanggapi dan menyikapi masalah, jadi mereka seperti terlihat diam tetapi ada juga dari mereka yang menunjukkan rasa senang, sedih, dan saya pun juga belum memahami perasaan lainnya yang muncul seperti apa.”
(Selasa, 09/04/2019).

Terdapat juga berita yang dikutip dari BBC bertajuk *“Things People with Down’s Syndrome Are Tired of Hearing”* dalam unggahan berita dari BBC tersebut, orang-orang penderita *down syndrome* dimintai tanggapan mengenai beberapa miskonsepsi tentang kondisi mereka. Dalam berita tersebut mereka membicarakan tentang perasaan dan emosi mereka, dan mengatakan bahwa mereka juga dapat merasakan hal – hal seperti orang lainnya. Orang dengan penderita *down syndrome* memiliki perasaan, mereka dapat merasakan senang, bangga, sedih dan mampu melakukan aktivitas meskipun dengan proses belajar

yang lebih lambat. Adapun hal lain yang menjadi masalah bagi penderita *down syndrome* yaitu ketika masyarakat yang memandang rendah mereka sehingga para penderita *down syndrome* mendapat perilaku diskriminasi, tidak memiliki banyak teman, dan cenderung kesepian, dikucilkan di lingkungannya, ada juga orang tua yang memiliki anak *down syndrome* menganggap mereka sebagai beban sehingga beberapa mereka diasuh oleh pengasuh khusus.

Dapat diketahui dari wawancara singkat dan kutipan berita diatas bahwa penderita *down syndrome* dapat merasakan perasaan sama seperti manusia seperti biasa tetapi ada pula dari mereka yang lemah menunjukkan perasaan mereka dan ada pula dari mereka yang cenderung pasif dan lambat, dalam hal ini peneliti mengambil permasalahan yang bersangkutan mengenai gambaran kondisi nyata emosi moral pada remaja penderita *down syndrome*.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih remaja penderita *down syndrome* karena usia remaja lebih memungkinkan untuk terlibat berkomunikasi dalam penelitian ini. Dan subyek adalah remaja penderita *down syndrome* yang tentu saja mereka memiliki cara tersendiri untuk menunjukkan emosi moral dan perasaan emosi mereka.

Penelitian ini bermaksud mengungkap emosi moral pada remaja penderita *down syndrome* dan untuk mengetahui bagaimana cara remaja penderita *down syndrome* dapat menunjukkan emosi moral mereka.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah emosi moral pada remaja penderita *down syndrome* di SLB-CC1 Shanti Yoga Klaten ?
2. Bagaimanakah perasaan emosi yang muncul pada remaja penderita *down syndrome* di SLB-CC1 Shanti Yoga Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami mengenai emosi moral pada remaja penderita *down syndrome* dan mengetahui perasaan emosi yang muncul pada remaja penderita *down syndrome* di SLB-CC1 Shanti Yoga Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada mahasiswa dan masyarakat pada umumnya baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai pengembangan keilmuan psikologi, khususnya dibidang psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan bagi para mahasiswa maupun non mahasiswa atau masyarakat mengenai emosi moral pada remaja penderita *down syndrome*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Anak berkebutuhan khusus, terutama anak *down syndrome* adalah anak yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya, juga memiliki keterbatasan dan ketidakmampuan, tetapi bukan berarti perbedaan tersebut selalu mengarah kepada ketidakmampuan secara mental, emosi atau fisik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa remaja penderita *down syndrome* subyek bernama Vivit mampu memahami dan membedakan kejadian mengenai perbuatan yang baik dan yang tidak baik. Subyek Vivit memiliki emosi moral rasa bersalah, rasa malu dan rasa bangga. Subyek Vivit memiliki perasaan emosi lainnya yang muncul yaitu ketertarikan dengan lawan jenis, kegembiraan, keingintahuan, senang, marah, cemburu, sedih, jengkel dan jijik.

Selanjutnya subyek bernama Bernad mampu memahami dan membedakan kejadian mengenai perbuatan yang baik dan yang tidak baik meski subyek Bernad sedikit lambat disaat memahami kejadian dari pada subyek Vivit. Subyek Bernad memunculkan emosi moral rasa malu dan rasa bersalah, dan subyek Bernad memiliki perasaan emosi lainnya yang muncul yaitu senang, keingintahuan, marah, sedih, jengkel dan takut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

A. Bagi Sekolah

Peran sekolah sangat penting untuk memberikan bimbingan dan mengajari anak, terkhusus anak yang memiliki keterbatasan, diharapkan sekolah dapat memberikan suatu sarana untuk siswa yang dapat membuat siswanya berkembang dan menggali potensi bakat siswa, agar siswa dapat berperan lebih produktif untuk masa depannya.

B. Bagi Orang Tua

Peran orang tua penting untuk mendidik, merawat dan mengajari anak dalam satu keluarga. Diharapkan orang tua mendukung dan memberikan sarana untuk anaknya, khususnya yang memiliki suatu keterbatasan maupun *down syndrome* terkait dengan bidang yang diminati oleh anak, sehingga anak dapat berkembang dan berperan lebih dalam kehidupannya.

C. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai emosi moral pada remaja penderita *down syndrome*. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengungkap mengenai sikap simpati pada individu penderita *down syndrome*, seperti halnya yang telah dipaparkan oleh Rina bahwa, anak *down syndrome* memiliki kelebihan respon yang

sensitif terhadap sekitarnya dan memiliki sikap simpati yang tinggi. (Konferensi Pers terkait Peringatan Hari Sindroma Down Dunia, Bandung, Kamis 23/3/2018).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu peneliti sedikit kesulitan memahami ketika subyek remaja penderita down syndrome diajak berkomunikasi, karena tata bahasa subyek yang kadang tidak sempurna dan subyek sering bersuara pelan juga kurang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Dididik)*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Bungin, B. 2003. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*. Jakarta: Rajawali Press
- Crow, L.D dan Alice Crow. 1984. *Educational Psychology Terjemahan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Duska, Ronald . 1982. *Perkembangan Moral: Perkenalan dengan Piaget dan Kohlberg, Terjemahan Dwija Atmaka*. [Yogyakarta](#): Kanisius
- Emzir,. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Gershon M. (2013). Breslavs. *Journal the Moral emotions, conscience, and cognitive dissonance*. Baltic Psychology and Management University College, Latvia, Riga.

Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence*. New York: Bantam

Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

<https://worlddownsyndromeday.org/> diakses pada tanggal (28 Februari)

Lewis, Michael. 1992. *Shame: The Exposed Self*. NY: The Free Press. ISBN 0-02-918881-4

Lexi J. Moleong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Lexy. J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 22 Mei 2019.

Plutchik, Robert (2002), *Emosi dan Kehidupan: Perspektif dari Psikologi, Biologi, dan Evolusi*, Washington, DC: *American Psychological Association*

Plutchik, Robert; [R. Conte., Hope](#) (1997), *Model Circumplex Kepribadian dan Emosi*, Washington, DC: *American Psychological Association*

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Tangney, J. P., Stuewig, J., & Mashek, D. J. (2007). *Moral emotions and moral behavior*. *Annual Review of Psychology*, 58(1), 345–372. <http://dx.doi.org/10.1146/annurev.psych.56.091103.070145>

Tangney, J. P., & Tracy, J. (2011). *Selfconscious emotions*. In Mark E. Leary & June P. Tangney (Eds.). *Handbook of self and identity* (446-480). New York: Guilford Press